

**Analisis *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* Terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022**

**Rossy Rosmalia Sutarya<sup>1</sup>, Nor Norisanti<sup>2</sup>, Erry Sunarya<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

rossyrosmaliasutarya080@ummi.ac.id<sup>1</sup>, nornorisanti@ummi.ac.id<sup>2</sup>,

errysoen@ummi.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*In Indonesia's economic growth, the telecommunications industry has become a growing company along with the rapid development of technology, information and communication. With this growth, it is necessary to compare various financial statements, especially the balance sheet and income statement to determine the profitability of the company's. The result of this study indicates that Return On Asset in telecommunications subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period has decreased drastically. The research method used is descriptive and associative with quantitative approach. The population used in the study is the financial statements of the telecommunications subsector listed on the Indonesia Stock Exchange period 2020-2022. The research object are Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Total Asset Turnover (X3) and Profitability (Y). The data analysis techniques used in this study are descriptive statistics and multiple linear regression. The result showed that partially (t test) Current Ratio has no significant effect on profitability, Debt to Equity Ratio has no significant effect on profitability, and Total Asset Turnover has a negative and significant effect on profitability. However, simultaneously (f test) Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover have a significant influence on the profitability of the telecommunications subsector listed on Stock Exchange for the period 2020-2022.*

**Keywords:** *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Profitabilitas*

**ABSTRAK**

Dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, industri telekomunikasi menjadi perusahaan yang berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi. Dengan pertumbuhan ini, perlu membandingkan berbagai elemen laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi untuk mengetahui profitabilitas perusahaan. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022 mengalami penurunan secara drastis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Objek penelitian yang digunakan yaitu *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Asset Turnover* (X3), dan Profitabilitas (Y). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu statistik deskriptif dan regresi

linear berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun, secara simultan (uji F) *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh signifikan.

**Kata kunci:** *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Profitabilitas

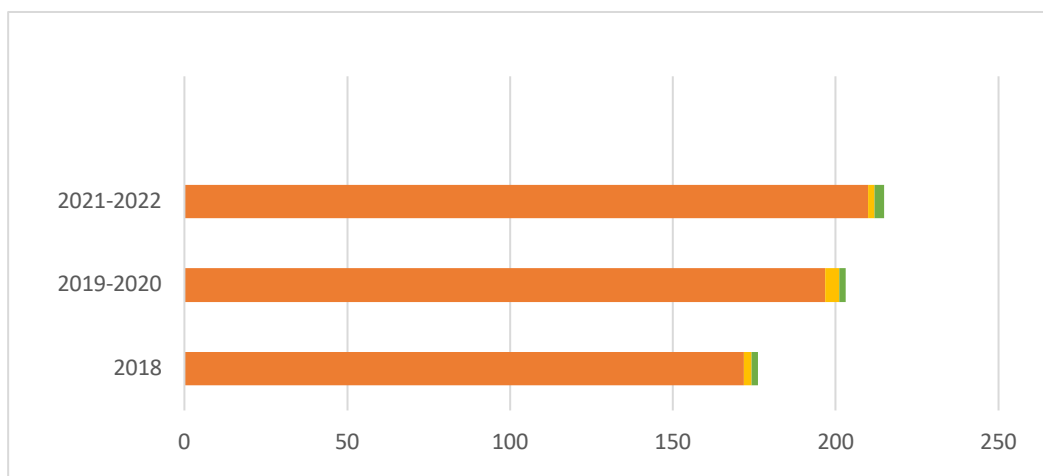
## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia kini terus berkembang dari pencapaian tahun ke tahun. Perdagangan internasional, regional, dan domestik yang didukung oleh beberapa bisnis dalam berbagai bidang akan terus menggerakkan pertumbuhan ekonomi yang kuat didorong oleh peningkatan permintaan. Mobilitas masyarakat seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan sebesar mungkin, menghasilkan nilai yang paling besar, dan tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk menghasilkan nilai yang paling besar.

Penelitian ini meneliti salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sektor infrastruktur sub sektor telekomunikasi. Industri Telekomunikasi merupakan layanan telekomunikasi di Indonesia yang telah dipegang oleh perusahaan milik negara sejak tahun 1961. Pembangunan ekonomi rata-rata nasional dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat sangat dipengaruhi oleh pengembangan infrastruktur telekomunikasi dan modernisasinya. Meningkatkan kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan akan komunikasi. Indonesia memiliki populasi yang besar, yang menjadikannya pasar potensial untuk pertumbuhan industri telekomunikasi.

Sub sektor ini berkembang seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi. Ini karena komunikasi dalam dunia bisnis sangat penting. Terkadang sebagian orang tidak bisa berbicara satu sama lain secara langsung karena terhalang oleh jarak, sehingga diperlukan sarana untuk menghubungkan mereka tanpa harus berbicara secara langsung. Siyamul Fadhillah et al (2023) Operator seluler telah membangun jaringan internet berkecepatan tinggi, terutama 4G LTE, sejak 2015. Hal ini telah meningkatkan jumlah pengguna internet di Indonesia. Jika dibandingkan dengan semua sub sektor infrastruktur Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor telekomunikasi berada di urutan ketiga. Penetrasi internet di Indonesia relatif tinggi secara keseluruhan, distribusi penetrasi internet dalam berbagai kategori cukup beragam.

Berikut hasil Survei Penetrasi Internet Indonesia pada tahun 2023:



**Gambar 1. Pengguna Internet di Indonesia Pada Tahun 2018-2022**

Sumber: Indonesiabaik.id

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023. Jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebanyak 210,03 juta pengguna. Jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 78,19% dari total populasi Indonesia sebanyak 275,77 juta jiwa. Bila dibandingkan dengan survei periode sebelumnya, tingkat penetrasi internet di Indonesia pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 1,17%.

Banyak perusahaan telekomunikasi di Indonesia bersaing untuk menjadi yang terbaik dan paling diminati masyarakat. Karena menjadi infrastruktur yang mendorong seluruh sektor, mulai dari industri telekomunikasi itu sendiri hingga mendorong sektor lain seperti perdagangan, manufaktur, dan usaha kecil menengah, pertumbuhan industri telekomunikasi sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Emiten telekomunikasi disarankan untuk terus menyediakan layanan berkualitas tinggi, karena persaingan ketat di industri ini dan perang tarif antara perusahaan, kualitas yang buruk dapat menarik pelanggan ke provider lain, yang tidak diantisipasi mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Namun, perusahaan sering menghadapi masalah dan kesulitan, yang menyebabkan penurunan dan kerugian yang sangat besar. Salah satu contohnya adalah banyak proyek dan pembayaran yang tertunda.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang

diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas. Dengan membandingkan berbagai komponen dalam laporan keuangan, terutama neraca dan laporan laba rugi, rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dari berbagai komponen yang ada dalam perusahaan.

Untuk melihat kinerja di suatu perusahaan bisa menggunakan *Return on Asset* (ROA), ROA merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui kinerjanya. Profitabilitas dikenal sebagai serangkaian keputusan yang diambil oleh manajer untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari pengelolaan aset perusahaan selama kegiatan bisnis Prasetyo et al (2016). Jika status perusahaan dianggap menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa depan. Jika ini terjadi, banyak investor yang memilih untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang stabil maka dapat mempertahankan usahanya. Sebaliknya, jika perusahaan tidak dapat menghasilkan profitabilitas yang memuaskan, maka perusahaan tidak dapat mempertahankan usahanya.

Rasio profitabilitas yang diperlukan untuk mencatat transaksi keuangan biasanya untuk menilai besarnya keuangan perusahaan untuk menilai kemampuan membayar hutang kepada kreditur berdasarkan tingkat penggunaan harta dan sumber daya lainnya sehingga terlihat efisiensi perusahaan. Salosa et al (2023). Turunnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dan rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban lancar secara tepat waktu, dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga kemampuan untuk melunasi hutangnya kembali Erry Sunarya et al., (2019). Menurut Sholihah (2020) bahwa semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar. Begitu pun jika semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan dan dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayar hutang yang digunakan Agatha Priti et al (2022). Artinya semakin tinggi likuiditas dan solvabilitas perusahaan maka dapat berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas, begitu pun sebaliknya. Kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditur untuk memberikan pinjaman berikutnya. Salah satu Rasio Likuiditas yaitu *Current Ratio*. Rasio Solvabilitas merupakan ukuran seberapa besar hutang dapat membiayai *asset* perusahaan (Kasmir, 2016). Salah satu rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio*.

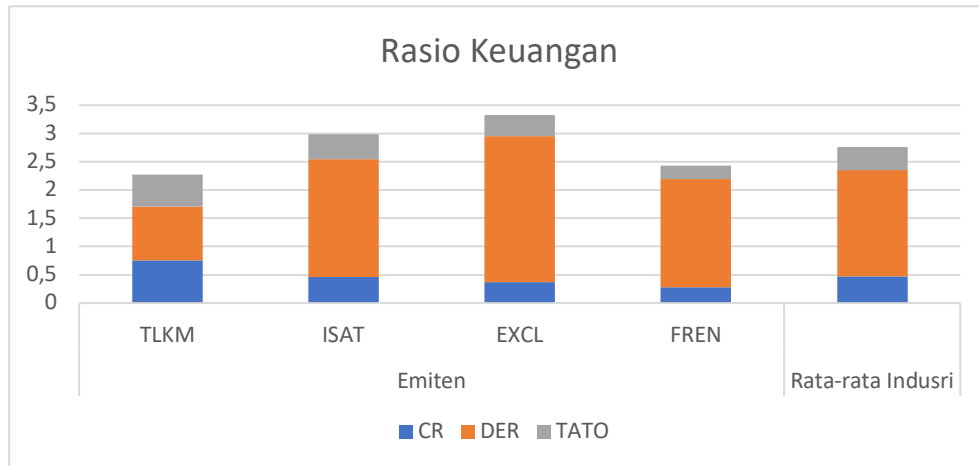
Profitabilitas menggambarkan kemampuan sumber daya yang ada, seperti penjualan kas, modal, jumlah karyawan, cabang dan lain sebagainya. Suryaman et al., (2023). Rasio yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *return on asset* (ROA). Kemudian yang menjadi tolak ukur profitabilitas diantaranya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover*.

*Current Ratio* merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi profitabilitas, ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan *asset* lancar dengan kewajiban lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin rendah risiko perusahaan untuk tidak memenuhi kewajiban jangka pendeknya Sekarini (2023). *Current Ratio* atau Rasio Lancar merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai posisi likuiditas suatu perusahaan berdasarkan rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar. Dengan kata lain, ini adalah alat untuk mengevaluasi apakah aset lancar dapat membayar utang jangka pendek Suryani et al., (2022). Calon kreditur biasanya menggunakan rasio ini saat memutuskan untuk memberikan pinjaman jangka pendek kepada perusahaan tersebut Satria (2022).

Selain pengelolaan utang jangka pendeknya, perusahaan juga harus dapat mengelola utang jangka panjangnya dengan baik. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to Equity* menjadi metrik penting dalam keuangan perusahaan. Oleh karena itu, fokus utama penilaian kesehatan keuangan sebuah perusahaan adalah hutang. DER juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang dengan modal yang dimilikinya, dan juga merupakan rasio untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang digunakan untuk jaminan utang Dyah (2022). Semakin besar DER maka semakin besar risiko keuangan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan dengan nilai DER yang rendah akan memiliki profitabilitas yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan nilai DER yang lebih tinggi karena DER yang tinggi dapat mengurangi profitabilitas Yunita & Ramadhana (2022).

Selanjutnya *Total Asset Turnover* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya laba yang didapat perusahaan. *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang membandingkan jumlah aset yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Menurut (Kasmir, 2017) Rasio ini digunakan untuk mengukur sebesar apa jauh *asset* yang digunakan dalam aktivitas perusahaan. Ini digunakan untuk menilai penggunaan aktiva yang paling relevan dalam penjualan Cahya et al (2021). Semakin besar rasio ini menunjukkan kinerja yang baik karena perusahaan dapat memanfaatkan aktiva dengan baik. Rasio ini dapat dihitung dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset D. N. Sari & Hermawan (2023). Volume penjualan dapat ditingkatkan dengan jumlah total aset yang sama jika perusahaan meningkatkan total perputaran asetnya.

Berikut ditampilkan Rasio beberapa perusahaan sektor telekomunikasi dalam beberapa tahun terakhir berdasarkan laporan keuangan :



**Gambar 1. Rasio Keuangan Sektor Telekomunikasi Tahun 2021**

Sumber: (BPS, 2021)

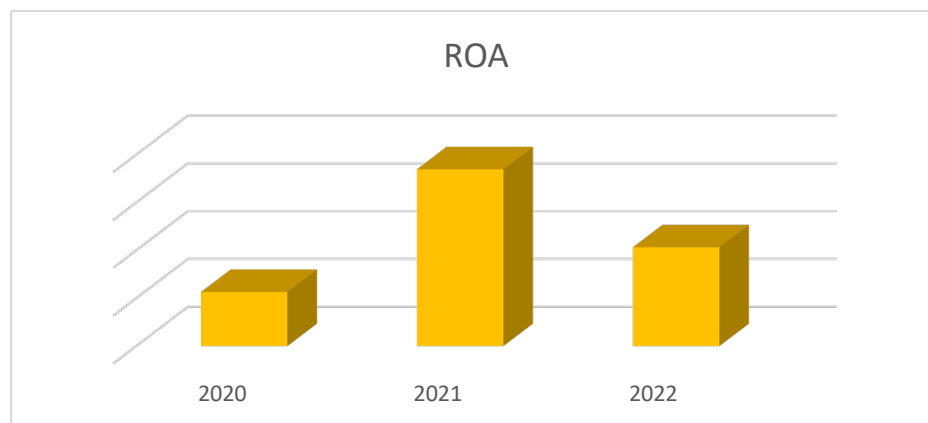
Dapat dilihat dari gambar 2 di atas, Perusahaan telekomunikasi dengan kinerja keuangan yang paling baik adalah PT Telkom Indonesia Tbk dengan rasio CR, TATO yang lebih tinggi, dan nilai DER yang lebih rendah dari rata-rata industri. Sedangkan perusahaan lainnya menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik hampir di semua rasio yang dianalisis menunjukkan rasio lebih rendah dari rata-rata industri.

Berdasarkan *Research Gap* dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap profitabilitas. Menurut penelitian M Muslih (2019) berdasarkan hasil uji t statistik bahwa *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas, dan berdasarkan hasil uji f statistik *Current Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian Menurut penelitian yang dilakukan (Solihin, 2019) berdasarkan hasil uji t bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, dan berdasarkan hasil uji f statistik *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian Talisa Qamara et al., (2020) secara parsial *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan (Nadila & Hapsari, 2022) berdasarkan hasil uji t terkait variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berdasarkan hasil uji t statistik bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dan berdasarkan hasil uji f statistik bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut (Sari & Hermawan, 2023) hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berdasarkan hasil uji t statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan hasil uji f statistik berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dari perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa beberapa peneliti mengemukakan

pendapatnya mengenai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dalam menjalankan kegiatan operasinya menunjukkan terjadinya perkembangan yang ditandai dengan diperoleh profitabilitas terutama sekali dalam beberapa tahun terakhir. Maka diperoleh data profitabilitas yang dapat dilihat dari ROA perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 2. ROA Sektor Telekomunikasi Tahun 2020-2022**

Sumber : IDX, Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan gambar 3 di atas, dapat kita ketahui bahwa diagram tersebut menginformasikan rata-rata ROA pada sub sektor Telekomunikasi dari tahun 2020-2022. Untuk rata-rata ROA tertinggi yaitu pada tahun 2021 sebesar 33,32%, dan untuk rata-rata ROA terendah yaitu pada tahun 2022 sebesar 19,77%. Artinya pada tahun 2022 mengalami penurunan secara drastis dari akhir tahun 2021 sebesar 40,67%. Hasil yang diperoleh, naik dan turunnya rata-rata ROA ini terjadi karena berbagai hal. Adapun salah satu penyebabnya adalah dari aspek keuangan perusahaan. Aspek keuangan ini biasanya adanya penurunan pada laba perusahaan. Rata-rata ROA sub sektor telekomunikasi yang cenderung menurun 3 tahun terakhir menandakan bahwa terjadi permasalahan pada sub sektor telekomunikasi.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa beberapa perusahaan telekomunikasi di Indonesia pada periode 2020-2022 mengalami penurunan laba dan kemampuan likuiditas yang rendah pada sebagian besar perusahaan telekomunikasi merupakan fenomena yang diangkat dalam penelitian ini. Sehingga analisis mengenai profitabilitas sangat penting dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Semakin awal ditemukannya permasalahan tersebut maka semakin baik bagi pihak manajemen untuk melakukan perbaikan-perbaikan. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk meneliti kembali pengaruh CR, DER, dan TATO terhadap profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka penulis melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Current**

**Ratio, Debt To Equity Rasio Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022)”.**

**METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode deskriptif dan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini adalah *Current Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), *Total Asset Turnover* (X3) dan *Profitabilitas* (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi studi pustaka dan dokumentasi.

**Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini adalah sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Teknik penggunaan sampel menggunakan *non-probability sample* dengan menggunakan *purposive sample*. Berdasarkan kriteria yang ditentukan melalui seleksi, terpilih 18 emiten sebagai sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi linear berganda, dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menentukan apakah data sudah terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai sig > 0.05 maka data berdistribusi normal
- b) Jika nilai sig < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil data yang diperoleh dari hasil pengolahan sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.01100206
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.066
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig 2 tailed) yang diperoleh adalah 0,073, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memenuhi asumsi normalitas atau distribusi data dinyatakan normal. Sehingga data yang terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan pengujian ini sebagai berikut :

1. Jika nilai korelasi  $\geq 0.80$  maka ada masalah multikolinearitas
2. Jika nilai korelasi  $< 0.80$  maka tidak ada masalah multikolinearitas

Sehingga untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	.969	1.032
	Debt To Equity Ratio	.993	1.007
	Total Asset Turnover	.976	1.025

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan nilai tolerance dan VIF terlihat bahwa angka pada variabel CR dengan tolerance sebesar 0.969 dan VIF sebesar 1.032, tolerance total DER sebesar 0.993 dan VIF sebesar 1.007, dan tolerance TATO sebesar 0.976 dan VIF sebesar 1.025 (nilai VIF berada diantara angka 1 sampai dengan angka 10) sehingga dapat disimpulkan berdasarkan angka tolerance dan VIF, bahwa untuk tiga variabel bebas model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas. Artinya antara variabel CR,DER dan TATO tidak terjadi kesamaan yang mengakibatkan korelasi yang sangat kuat antar variabel bebas tersebut.

### Regresi linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier berganda di susun untuk

mengetahui pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* terhadap *Profitabilitas* sebagai variabel dependen.

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.932	18.970		-.049	.961
Current Ratio	.031	.045	.085	.679	.501
Debt To Equity Ratio	.003	.026	.012	.097	.923
Total Asset Turnover	-.959	.256	-.468	-3.745	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan regresi linier berganda dengan 3 variabel independen sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1it + \beta X_2it + \beta X_3it + \beta X_4it + e$$

$$Y = 1352.023 + 0.553 X_1 + 1.304 X_2 - 82.166 X_3$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta Profitabilitas (Y) yang diperoleh sebesar -932 maka dapat diartikan jika *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2), dan *Total Asset Turnover* (X3) tidak ada peningkatan, maka Profitabilitas (Y) sebesar -932.
2. Koefisien *Current Ratio* (X1) bernilai positif (+) yaitu sebesar 0.031, hal ini menunjukkan bahwa setiap kali terjadi perubahan nilai perusahaan sebesar 1 kali pada *Current Ratio*, maka terjadi peningkatan Profitabilitas sebesar 0.031
3. Koefisien *Debt To Equity Ratio* (X2) bernilai positif (+) sebesar 0.003, hal ini menunjukkan bahwa setiap kali terjadi perubahan sebesar 1 kali pada *Debt To Equity Ratio*, maka terjadi peningkatan Profitabilitas sebesar 0.003.
4. Koefisien *Total Asset Turnover* (X3) bernilai negatif (-) sebesar -0.959, hal ini menunjukkan bahwa setiap kali terjadi perubahan sebesar 1 kali pada *Total Asset Turnover*, maka terjadi penurunan nilai Profitabilitas sebesar -0.959.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa X1, X2 dan X3 pada penelitian ini berpengaruh terhadap Profitabilitas.

### Koefisien Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara dua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Menurut Sugiyono (2015:191) Korelasi berganda digunakan untuk dua variabel independen dan satu dependen.

Nilai besar R berkisar antara 0-1, semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat dan sebaliknya nilai yang mendekati 0, maka hubungan yang

terjadi semakin lemah. Berikut rumus korelasi ganda dua variabel, Menurut (Sugiyono 2017:233).

**Tabel 4. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017)

**Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Berganda Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistic			
						F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.488 <sup>a</sup>	.238	.193	100.03597	.238	5.220	3	50	.003

a. Predictors: (Constant), TATO, DER, CR

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS 25

Berdasarkan tabel model *summary* di atas maka diketahui bahwa sig F Change sebesar 0.03 (<0.05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (X1), *Debt To Equity Ratio* (X2) dan *Total Asset Turnover* (X3) memiliki hubungan yang signifikan terhadap Profitabilitas (Y) secara simultan.

Nilai R (Koefisien Korelasi) sebesar 0.488 bisa disimpulkan tingkat hubungan antara CR, DER, dan TATO terhadap Profitabilitas secara simultan memiliki hubungan yang kuat.

**Uji Koefisien Determinasi**

Menurut (Ghozali, 2018) “uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1.

Koefisien determinasi (KD) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$kd = r^2 \times 100\%$$

Dari hasil pengolahan data, hasil tersebut diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 <sup>a</sup>	.238	.193	100.03597

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 25

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa diperoleh nilai *adjusted R-Square* sebesar 0.238 (23.8%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini dikatakan lemah dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 23.8%. Sedangkan sisanya sebesar 76.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak di uji dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial t (Uji T)

Uji t digunakan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dalam (Siregar, 2017) rumus hitung t test ialah sebagai berikut:

$$t = r \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai Uji t

r = Koefisien Korelasi Pearson

r<sup>2</sup> = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi  $t \leq 0,05$  dan jika  $t > 0$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima
- Jika signifikansi  $t > 0,05$  dan jika  $t < 0$ , maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak

Pada Uji t, nilai t yang dihitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji t:

**Tabel 7. Uji Hipotesis t-Parsial Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.932	18.970		-.049	.961

Current Ratio	.031	.045	.085	.679	.501
Debt To Equity Ratio	.003	.026	.012	.097	.923
Total Asset Turnover	-959	.256	-468	-3.745	.000

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : SPSS 25, Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengujian *Current Ratio* (X1) terhadap *return on asset* (Y)

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki t hitung sebesar  $0.679 < t$  tabel  $2.00958$  dan signifikan ( $0,501 > 0,05$ ), artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.

2. Pengujian *Debt To Equity Ratio* (X2) terhadap *return on asset* (Y)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki t hitung sebesar  $0.097 < t$  tabel  $2.00958$  dan signifikan ( $0,923 > 0,05$ ), artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA secara parsial.

3. Pengujian *Total Asset Turnover* (X3) terhadap *return on asset* (Y)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki t hitung sebesar  $-3.745 > t$  tabel  $2.00958$  dan signifikan ( $0,000 < 0,05$ ), artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA secara parsial.

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa tidak semua variabel x yang terdiri dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset*, Karena nilai t hitung variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* berada di daerah penerimaan  $H_0$  sehingga secara parsial *current ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan *total asset turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *return on asset* ditolak.

**Uji Simultan f (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah CR, DER, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Penentuan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen

Berikut hasil perhitungan uji F:

**Tabel 8. Uji Hipotesis F-Simultan ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	156709.197	3	52236.399	5.220	.003 <sup>b</sup>
	Residual	500359.741	50	10007.195		
	Total	657068.937	53			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Current Ratio

Sumber : SPSS 25, Data Diolah Peneliti, 2024

Berdasarkan nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, dan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka  $H_a$  diterima. Maka dari data di atas dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5.220 > 2.79$ ), dan signifikansi kurang dari 0,05 ( $0,003 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh signifikan secara bersama-sama antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* secara simultan.

## KESIMPULAN

Di bawah ini hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti dapat mengangkat beberapa Kesimpulan berikut :

1. Analisis Profitabilitas dengan *Return On Asset* (ROA) pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022, mengalami fluktuasi atau keadaan yang berubah-ubah. Hal ini disebabkan oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* yang juga mengalami fluktuasi pada tahun 2020-2022. Terdapat beberapa perusahaan telekomunikasi tahun 2020-2022 mengalami kenaikan dan penurunan pada nilai *Current Ratio* yang dimana mempengaruhi profitabilitas menjadi kurang efektif, karena memiliki risiko dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Analisis *Debt to Equity Ratio* sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 mengalami penurunan nilai DER yang cukup drastis, umumnya dianggap positif bagi profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang, terutama dalam hal stabilitas dan pengurangan biaya bunga.
3. Analisis *Total Asset Turnover* sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 terdapat perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* yang menurun, hal ini berdampak pada profitabilitas perusahaan. Artinya perusahaan mendapatkan sedikit pendapatan dari setiap unit aset yang dimiliki sehingga dapat mempengaruhi penurunan profitabilitas.
4. Berdasarkan hasil penelitian pada analisis *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh signifikan secara bersama-sama

terhadap profitabilitas pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022.

5. Berdasarkan hasil penelitian pada *Current Ratio* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
6. Berdasarkan hasil penelitian pada *Debt to Equity Ratio* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.
7. Berdasarkan hasil penelitian pada *Total Asset Turnover* terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali. (2018). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Noach Cafe And Bistro. *Agora*, 7(2), 1–5.
- Nadila, A., & Hapsari, M. T. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO ( CR ), NET PROFIT MARGIN ( NPM ), TOTAL ASSET TURN OVER ( TATO ) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PT . TELKOM INDONESIA TAHUN 2011-2020. *JEPS: Jurnal of Economics and Policy Studies*, 03(01), 49–63. <http://dx.doi.org/10.2127/jeps.v3i01.5526>
- Sari, D. N., & Hermawan, S. (2023). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato) dan Debt Ratio (Dr) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2015-2018. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(4), 1–11. <https://doi.org/10.47134/innovative.v2i4.10>
- Sholihah, F. N. (2020). Hubungan Likuiditas,. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(5), 46–55.
- Siregar, I. M. (2017). RESPON PEMBERIAN NUTRISI ABMIX PADA SISTEM TANAM HIDROPONIK TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN SAWI ( *Brassica juncea* ). 2, 18–24.
- Solihin, D. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT Kalbe Farma, Tbk. *KREATIF Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115–122. <https://doi.org/10.32493/jk.v7i1.y2019.p115122>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*.
- Suryaman, Y., Nuridah, S., & Sagitarius, E. (2023). Analisis Pengaruh Leverage dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 7835–7844. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4544/3183>